

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN
AL-QUR'AN WAL HADIST MADRASAH ALIYAH AL-HAITSAM
BOGOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENGETAHUAN ILMU AGAMA SANTRI**

Muhammad Faisal Tamim, Muslim, Sarifudin
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor
Ftamim907@gmail.com
sarifudin1182@gmail.com
muslim@staiabogor.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the planning, implementation and supervision of the curriculum of the Al-Qur'an Islamic Boarding School Wal Hadith at Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor in improving the quality of knowledge of the Religious Sciences of the Santri. Regarding this, the researchers used qualitative methods. The sources of data were obtained through the Coordinator of Islamic Boarding Schools, Deputy Head of Curriculum and Teachers/Ustaz. The results of the research are as follows: (1) Islamic boarding school curriculum planning consists of an academic calendar, school and out-of-school lesson schedules, holding meetings, making syllabus and lesson plans, adjusted to the vision and mission of the Islamic boarding school and providing learning media tools (2) Implementation of the Islamic boarding school curriculum Islamic boarding schools consist of the implementation of the Islamic boarding school curriculum, the implementation of the curriculum at the school level and the implementation of the class-level curriculum. (3) Curriculum supervision of Islamic boarding schools consists of monitoring the curriculum of Islamic boarding schools, conducting the evaluation, evaluating products or graduation, evaluation tools used and those discussed in the evaluation.

Keywords: *Implementation, Management, Curriculum, Islamic Boarding School, Religious Studies of Santri*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor dalam meningkatkan kualitas pengetahuan ilmu Agama Santri. Tentang hal tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun sumber data yang diperoleh melalui Koodinator Pondok Pesantren, Waka Kurikulum dan Guru/Ustaz. Hasil Penelitiannya sebagai berikut: (1) perencanaan kurikulum pondok pesantren terdiri dari kalender akademik, jadwal pelajaran jam sekolah dan luar sekolah, mengadakan rapat, membuat silabus dan RPP, disesuaikan dengan Visi Misi pondok pesantren dan menyediakan alat media pembelajaran (2) Pelaksanaan Kurikulum pondok pesantren terdiri dari pelaksanaan kurikulum pondok pesantren, pelaksanaan kurikulum pada tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. (3) Pengawasan Kurikulum pondok pesantren terdiri dari pemantauan kurikulum pondok pesantren, diadakannya evaluasi tersebut, penilaian produk atau kelulusan, alat evaluasi yang digunakan serta yang dibahas pada evaluasi tersebut.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Kurikulum, Pondok Pesantren, Ilmu Agama Santri

A. PENDAHULUAN

Setiap maunusia pasti membutuhkan sebuah pendidikan untuk menjalani kehidupannya. Karena (hhh) (Far19) Pendidikan sangat penting bagi kehidupan mereka dan dengan adanya pendidikan mampu mengupayakan manusia ke dalam pembentukan generasi yang memiliki karakter, ilmu dan keterampilan (Musfah 2018).

Pendidikan tentu dijadikan media untuk membangun karakter generasi-generasi bangsa dan menjadi pribadi yang baik. Melalui pendidikan akan menciptakan generasi-generasi yang mampu menjadi subjek pembangunan kesejahteraan bangsa. Tenaga ahli dan professional yang mampu mengedepankan nilai-nilai bangsa untuk berkiprah di kancah lokal maupun internasional. Bangsa yang besar adalah bangsa yang berpijak kepada peradaban yang diwarisi dan memiliki sebuah pandangan yang jauh kedepan sebagai upaya dalam membangun sebuah bangsa yang berkemajuan, modern, sejahtera, dan damai. Berpijak kepada budaya warisan masa lalu, memastikan suatu budaya memiliki suatu landasan yang kuat dan kokoh yang dimana dalam membangun dan mengembangkan bangsa yang berkemajuan, modern sejahtera, dan damai. Kekayaan warisan budaya dan peradaban, kekayaan sumber daya alam, dan kejeniusan sumber daya manusia dapat memberikan harapan besar dan mengembirakan untuk mengantarkan indonesia menjadi negara yang maju dan modern yang dimana dapat memajukan

sebuah kesejahteraan bagi segenap warganya dan tentu dapat berperan dalam membangun ketentraman dan perdamaian dunia.

Manusia paripurna yang didambakan akan dapat terwujud melalui satuan pendidikan dimana peserta didik dapat mempersiapkan secara matang dan sungguh-sungguh dengan melibatkan semua kepentingan. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang paripurna merupakan sebuah pekerjaan yang menjadi sebuah pusat perhatian yang dimana pendidik sebagai pemeran utamanya. Sebagai seorang pendidik maka tentu harus memiliki peran dan fungsi agar para peserta didik dapat memiliki sebuah potensi yang dimana sesuai dengan apa yang diharapkan. Meskipun pendidik itu sebagai pemeran utama akan tetapi tetap saja peserta didik memiliki peran yang strategis dalam proses pengembangan diri. Dalam kaitan ini peserta didik maka akan mendapatkan sebuah kesempatan yang selulus-luasnya untuk memilih bakatnya masing-masing. Pendidikan merupakan suatu usaha dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk mengembangkan kemampuan baik dari pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta sebuah keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendek kata, pendidikan itu bertujuan untuk mewujudkan manusia agar mampu dalam meningkatkan harmonisasi kepada alam serta masyarakat masyarakat, memiliki sebuah kepribadian yang utama, beradab, dan

menjadi dewasa, sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu proses dalam mempersiapkan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran, dan menginterlasasikan nilai-nilai budaya dan agama yang dapat hidup di tengah-tengah masyarakat. Dengan cara ini pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia yang berpengetahuan dan manusia yang memiliki akhlak baik, dengan tujuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan masyarakat tanpa mengalami sesuatu hal yang tidak diinginkan (Ali 2015).

Menciptakan sebuah pendidikan yang bermutu perlu adanya sebuah manajemen di dalam lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan adanya manajemen itu dapat berpengaruh besar terhadap kualitas di sebuah lembaga pendidikan, karena manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sebagaimana dengan manajemen untuk mengusahakan para anggota dan sumber daya organisasi di dalam mencapai sebuah tujuan. Inti dari manajemen adalah pengaturan. Maka tentu peran manajemen itu sangat berpengaruh lembaga pendidikan agar lembaga pendidikan tersebut dapat tercipta dengan baik (Musfah 2015).

Manajemen tentu sangat dibutuhkan untuk pencapaian tujuan baik secara umum dan khusus. Karena dengan adanya manajemen maka akan menciptakan sebuah keefektifan diantara permasalahan yang

terjadi. Oleh karena itu manajemen sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, sasaran dan kegiatan yang ingin dicapai kepada pihak-pihak yang bersangkutan atau terlibat dalam organisasi pendidikan dan dapat mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan manajemen pendidikan adalah proses untuk mengoptimalkan, menyalurkan, memperdayakan dan meningkatkan semua sumber-sumber yang terdapat dalam pendidikan yang pada akhirnya bermuara pada kualitas Pendidikan (Musfah 2015) Begitu pula dengan pendidikan yang lebih menekankan terhadap keagamaan salah satunya adalah Agama Islam. sebagaimana harus diterapkan sebuah manajemen demi terciptanya lembaga pendidikan keagamaan yang bermutu.

Tentu Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan terutama terhadap pengetahuan berbagai macam ilmu Agama Islam yang terkandung di dalamnya. Karena menurut pandangan Islam adalah berkaitan tentang banyak hal dalam masalah ilmu keislaman terhadap kehidupan sehari-hari seorang muslim. Sebagai pembentuk diri pribadi yang memiliki keimanan dan ilmu pengetahuan Agama Islam, dan satu sama lainnya saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada Khaliknya. Keyakinan dan keimanannya berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya, bukan sebaliknya,

keimanan dikendalikan oleh akal budinya (Farhan 2019).

Esensi pendidikan Agama Islam yaitu adanya generasi tua pada generasi muda supaya mampu hidup dalam mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan juga dapat mendidik para siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam. Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan Agama, seperti Islam diajarkan lebih kepada hafal (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus di praktikkan. Inilah yang menjadi alasan serta tujuan bahwa materi pendidikan Islam perlu dikembangkan dengan baik, salah satunya yang menyangkut tentang pengembangan perilaku (akhlak) peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau kita sebut dengan kehidupan sosial. Pendidikan yang lebih fokus terhadap Agama Islam dapat dikembangkan dengan baik materinya, pada umumnya adalah upaya untuk menjadikan dalam tujuan perwujudan penciptaanya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat tuhananya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya.

Terhadap dasar inilah lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren dan madrasah dijadikan daya pokok tugas dan tanggung jawab kultural edukatifnya. Dengan demikian jelaslah lembaga pendidikan tersebut akan berkembang kepada masyarakat dan merupakan cermin dari idealitas umat sekaligus didalam taraf tertentu ia dapat menjadi pendobrak

kewujudan atau kemunduran idealitas umat itu sendiri. Pada suatu tahap kelembagaan masyarakat tertentu, lembaga-lembaga pendidikan Islam menjadi pembangkit dan dinamika umat yang terpancar dari sumber idealitas ajaran Islam yang dianalisis dan dikembangkan oleh lembaga tersebut (Farhan 2019).

Di dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya yang lebih berkonsentrasi terhadap keagamaan salah satunya Agama Islam, agar lebih fokus dalam meningkatkan ilmu keagamaanya maka terciptalah sebuah Pondok Pesantren. Karena pesantren merupakan sebuah tempat sebagaimana para siswanya atau dikenal dengan istilah santri diwajibkan untuk tinggal disana. Dengan tujuan agar menjadi lebih perhatian dalam mendidik santrinya. Maka dengan ini kegiatan di lembaga pendidikan akan lebih efektif. Pesantren juga dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang menjadikan sebuah wadah untuk mempelajari Agama dan juga sebagai pusat perluasan ilmu Agama. Karena di pesantrenlah ilmu agama diajarkan (Komri, Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren 2018).

Salah satu upaya peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas pengetahuan ilmu Agama santri yaitu dengan Manajemen Kurikulumnya. Karena Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan yang telah ditentukan baik mengenai isi, dan materi pelajaran-pelajaran serta metode yang dipakai untuk dijadikan pedoman pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan tujuan pendidikan tertentu.” Maka dari sini sudah jelas Manajemen Kurikulum sangat berpengaruh terhadap pendidikan berbasis apapun salah satunya pendidikan berbasis Pondok Pesantren sebagaimana dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan ilmu agama santri (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2003 2003).

Perlu diketahui bahwasannya pengetahuan Agama Islam amatlah penting kepada masyarakat khususnya mereka yang beragama Islam. Karena ketika mereka mempelajari ilmu agama Islam maka umat muslim pun bisa masuk ke dalam surga dan menghindari berupa ancaman dari api neraka dan memiliki kehidupan di dunia dan akhirat yang baik sebagai bentuk impian orang yang beriman dan bertakwa (Farhan 2019).

Kurangnya Manajemen Kurikulum maka tentu akan berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan ilmu Agama mereka. Dampaknya tidak akan bisa mewujudkan hal di atas, yaitu akan mendapatkan ancaman api neraka, melakukan berbagai macam kemaksiatan dan kurangnya pemahaman ilmu kesislaman. Maka disinilah perlunya sebuah Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas ilmu Agama santri.

Salah satunya adalah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor sebagaimana pesantren tersebut tentu sangat berupaya dalam meningkatkan kualitas pengetahuan

ilmu agama santri. Alasannya adalah di dalam pondok pesantren tersebut memiliki sebuah visi dan misi yang berkaitan tentang tujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan ilmu Agama Santri salah satunya yaitu dengan manajemen kurikulumnya. Terlebih pihak pondok pesantren telah mencetak alumni yang memiliki wawasan keislaman, ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi keislaman baik dalam maupun luar negeri. Akan tetapi walaupun seperti itu Pondok Pesantren tersebut masih memiliki sebuah permasalahan yang terkait tentang kurikulum yaitu dari prestasi pembelajaran para santri baik dari nilai-nilai pelajaran keagamaannya dan prestasi hafalan al-quran-hadistnya yang dari sebagian para santrinya masih belum mencapai target-target yang telah ditentukan dan itu yang akan menjadi tugas pondok pesantren untuk menghilangkan permasalahan tersebut (Indra Lupiana 2021).

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi: “Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor Dalam Meningkatkan Kualitas Pengetahuan Ilmu Agama Santri ”

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah penerapan yang dapat memberikan suatu efek. Implementasi itu bisa dibidang juga sebagai aktualisasi tertulis terhadap sebuah bentuk. Implementasi yaitu penerapan konsep untuk

menciptakan program atau tatanan kepada praktik atau berbagai macam kreativitas baru sehingga terciptalah sebuah perubahan terhadap suatu kelompok yang dimana tentu sangat diharapkan untuk berubah, tentunya dengan melakukan berbagai macam usaha perubahan yang sesuai dengan keinginan yakni suatu kemanfa'atan (Wahyudin 94).

2. Manajemen Kurikulum

a. Manajemen

Secara etimologis manajemen itu tentu berasal dari Bahasa Inggris yaitu management Adapun didalam asal katanya adalah manage atau managiare, yang artinya: melatih kuda dan melangkahakan kakinya. Selanjutnya sebuah manajemen memiliki sebuah tiga kata yang terkandung didalamnya yaitu Tindakan, sikap dan pikiran. Didalam ilmu pengetahuan juga manajemen secara implisit yaitu melaksanakan mengarahkan, menjalankan, mengurus, mengedalikan dengan baik, mengkoordinasikan, membuat perencanaan yang telah yang telah dibuat sebelumnya.

Sifat dasar manajemen itu beragam, manajemen tentu berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan selain itu juga dilaksanakan terhadap semua level organisasi. Karena itu maka manajemen bukan merupakan suatu hal yang dapat terpisah atau suatu pengurangan terhadap fungsi dalam sebuah organisasi, atau tidak hanya mengelola terhadap satu bidang saja, akan tetapi tentu sangat luas seperti: bidang produksi, pemasaran, keuangan, atau personil

satu sama lain yang memiliki fungsinya masing-masing. Maka manajemen adalah suatu proses umum yang dilaksanakan terhadap semua fungsi lain yang itu dilaksanakan terhadap sebuah organisasi tegasnya manajemen itu adalah suatu perpaduan aktivitas yang dimana menciptakan suatu tujuan agar lebih efektif (Dkk 2019)

Adapun fungsi manajemen biasa disebut POAC, maka dapat dijelaskan POAC sebagai berikut: (Musfah 2015).

1) *Planning* (Perencanaan)

Sukses sebuah program tentu dipengaruhi oleh mutu langkah awal yang kita lakukan. Kita harus memahami kemana dan untuk apa serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Didalam sebuah perencanaan maka harus ditentukan beberapa aspek berikut ini tentu berdasarkan kesepakatan tim kerja yang meliputi unsur pimpinan sebuah organisasi.

2) *Organizing* (Perorganisasian)

Organisasi itu bagaikan seperti anggota badan yang saling melengkapi dan otaknyalah menjadi pemimpin yang dimana akan mengatur para anggota-anggota badannya. Maka ketika ada satu kelompok organisasi yang terjatuh atau kurang maka tentu dari semua kelompok organisasinya pun akan sangat berpengaruh. Peran organisasi tentu memerlukan sebuah ketelitian sebagaimana memilih sumber daya berdasarkan kemampuannya masing-

masing yang memang itu ahli dalam bidangnya. Seorang pemimpin harus memilih orang-orang yang tepat sesuai dengan kedudukan dan potensinya. Sehingga pekerjaan itu berjalan atau selesai sesuai mutu yang diharapkan.

Perorganisasian merupakan kegiatan dalam menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan berkerja sama untuk mencapai sebuah tujuan. Perorganisasian juga berperan penting di dalam kegiatan untuk merancang, mengelompokan, membagi tugas-tugas, mendelegasikan, dan menetapkan hubungan kerja.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Di dalam sebuah manajemen itu pasti adanya sebuah pelaksanaan, sebagaimana harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hanya saja terkadang di dalam sebuah pelaksanaan itu tidak sesuai dengan apa yang direncanakan karena berbagai macam faktor. Oleh karena itu komitmen yang tinggi merupakan salah satu kunci sukses dalam sebuah pelaksanaan, baik komitmen individu, kelompok, terutama adalah komitmen seorang pemimpin. Sehingga didalam sebuah pelaksanaan itu akan sesuai dengan apa yang direncanakan.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan juga disebut sebagai penilaian atau pengevaluasian yang dimana mengadakan sebuah koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan

bawahan akan dapat diarahkan kejalur yang benar dengan maksud tercapainya sebuah tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, maka atasan mengadakan sebuah pemeriksaan sekaligus perbaikan kepada para anggotanya serta mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.

b. Kurikulum

Kurikulum ialah program kata ini memang terkenal dalam ilmu pendidikan. Program apa? Yaitu sebuah program dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada umumnya isi kurikulum ialah nama-nama mata pelajaran yang dapat saja berupa nama kegiatan contoh nama-nama mata pelajaran seperti Matematika, Biologi, Agama Islam. Contoh kegiatan: mengelas kuningan, memperbaiki mesin diesel, bertanam singkong. Jika kurikulum itu berorientasi terhadap kompetensi siswa. Maka tentu akan menerima kurikulum yang bermacam-macam namun isi kurikulum tetap saja yakni berupa program program dalam mencapai tujuan Pendidikan (Wahidin 2019).

Konsep pertama adalah kurikulum sebagai bidang substansi. Kurikulum dipandang sebagai rencana suatu kegiatan belajar bagi murid-murid disekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat membentuk suatu dokumen tentang tujuan,

bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi, suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis yakni hasil persetujuan dari bidang kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu di suatu sekolah, suatu Kabupaten, Provinsi dan Negara (Sanjaya 2008).

3. Perencanaan Kurikulum

perencanaan kurikulum merupakan sebuah upaya dalam perwujudan tentang ide-ide untuk mengembangkan kurikulum, Karena perencanaan memegang peranan penting terhadap optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum. Karena sebuah kurikulum bisa berjalan dengan baik itu tentu harus dibuat sebuah perencanaan. Kalau misalkan perencanaannya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka hasilnya pun akan memuaskan justru sebaliknya kalau misalkan di dalam perencanaan kurikulum tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka dapat menghasilkan kurikulum yang tidak terstruktur

Perencanaan terhadap kurikulum banyak hal yang harus dipertimbangkan secara matang, diantaranya adalah bagaimana kita melakukan manajemen terhadap perencanaan kurikulum itu sendiri. Pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan manusia sebagai pengelolanya. Apabila pengelolaan perencanaan kurikulum ini dilaksanakan oleh seseorang profesional akan menghasilkan sebuah kurikulum yang siap untuk di uji

cobakan ataupun diterapkan pada sasaran yang telah ditetapkan.

perencanaan kurikulum merupakan suatu proses ketika berbagai komponen dalam berbagai level membuat keputusan tentang bagaimana seharusnya sebuah tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta penelaan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Agar sebuah kurikulum memberikan hasil yang optimal maka harus direncanakan mulai dari desainnya, pelaksanaannya, sampai kepada evaluasinya (Wahyudin 2019).

4. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas (Wahyudin 2019).

a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin sebuah kurikulum sekolah yang dipimpinnya baik kepala sekolah itu menjadi sebagai pihak administrator, penyusun rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, koordinator, dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat kurikuler sistem komunikasi dan pembinaan kurikulum.

b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu pembagian tugas-tugas

pembinaan ekstrakurikuler, pembagian tugas bimbingan belajar.

5. Pemantauan Kurikulum

Secara umum pemantauan adalah suatu untuk mencari informasi yang diperlukan, selanjutnya untuk pengambilan keputusan dalam menangani sebuah permasalahan terhadap pelaksanaan kurikulum. Dalam sebuah pelaksanaan kurikulum, secara umum kurikulum itu perlu adanya sebuah pemantauan dengan tujuan untuk dapat mengetahui baik dan buruknya kurikulum dan dapat membentuk sebuah keadaan pembelajaran yang lebih baik tentunya dengan melakukan pembinaan dan dapat meningkatkan sebuah profesi belajar-mengajar maka dengan demikian nilai pengajaran yang dimiliki oleh guru semakin meningkat, baik dalam menumbuhkan kemampuan, keterampilan, dan konsistensi yang dimiliki oleh guru

Demikian dapat disimpulkan kegiatan pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengkaji apakah pelaksanaan kurikulum di lapangan telah sesuai dengan rencana, dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan kurikulum di lapangan agar langsung dapat diatasi, dapat melakukan tempat penelitian pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui keterkaitan antara kegiatan kurikulum dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan, dan menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang selalu berubah

tanpa menyimpang dari tujuan (Wahyudin 2019).

6. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan merupakan karakteristik yang tidak terpisahkan. Karena karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian pula dengan evaluasi yang dapat diartikan oleh berbagai pihak dengan pengertian yang berbeda.

Evaluasi merupakan sebuah proses terhadap pengumpulan dan penganalisaan data dalam bentuk tersistem, dengan tujuan yaitu dapat memberikan sebuah bantuan pendidik dalam menguasai dan menilai terhadap kurikulum sekaligus cara untuk memperbaikinya bahwasannya di dalam sebuah metode pendidikan. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui dan memberikan keputusan apakah program yang telah di buat sesuai dengan tujuan pada awalnya dan seorang pemimpin itu pun harus meluruskannya atau memperbaikinya ke arah yang benar

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi sebuah pengukuran. Disamping itu evaluasi pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses untuk membuat suatu keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada pengambilan hasil pengukuran, dapat pula didapatkan dari hasil pengamatan, baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran maupun

yang bukan sebuah pengukuran sehingga dapat menghasilkan sebuah keputusan nilai tentang suatu program atau sebuah kurikulum yang ingin dievaluasi (Wahyudin 2019).

7. Pondok Pesantren

a. Pengertian

Pondok pesantren merupakan sebuah hal yang akan menjadi mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam khususnya memberikan sebuah harapan kepada peran pesantren yaitu dijadikannya pusat pengembangan di bidang-bidang sosial keagamaan kepa fungsi pertamanya yaitu sebagai lembaga Pendidikan (Maspuroh 2019).

b. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Dari segi unsurnya menyebutkan istilah pondok pesantren terbagi atas empat elemen yaitu pondok, masjid, santri dan kyai (Baharuddin 2014).

1) Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren. Maju mundurnya pondok pesantren itu ditentukan oleh Kyainya itu sendiri. Karena itu tidak jarang terjadi, apabila sang kyai salah satu pondok pesantren wafat maka pondok pesantren tersebut mulai menurun karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang wafat itu.

2) Santri

Eksistensi kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya. Pada umumnya santri dibagi atas dua kategori:

3) Santri mukim

Murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren.

4) Santri kalong

Para murid yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren. Mereka bolak balik dari rumahnya sendiri. Para santri berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar saja dan aktivitas pesantren lainnya.

5) Pondok

Seperti yang sudah diterangkan di atas oleh penulis Pondok berasal dari kata bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana ataupun secara pengertian adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman.

6) Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud, karena ditempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat. Fungsi tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain.

8. Pengertian Ilmu Agama Islam

Perkataan Islam berasal dari bahasa arab yang artinya "*salima*" Kata Islam adalah bentuk mashdar. Dari segi Sematik Islam mengandung makna selamat, sejahtera dan damai kata Islam satu kata dengan kata salam tersebut timbul sebuah ungkapan *Asalamu'alaikum* yang telah membudaya keseharian masyarakat Indonesia. Orang yang secara bebas telah memilih untuk patuh dalam menyesuaikan kehendaknya dengan

kehendak Allah Ta'ala disebut muslim. Seorang muslim (Farhan 2019).

tiga cabang ilmu agama Islam sebagai pelajaran utama bagi muslim yaitu tauhid, akhlak, dan fikih. Dan ketiga ilmu inilah sebagai sikap utama bagi kehidupan mereka. Di samping ketiga cabang ilmu tersebut para Umat muslim juga ditunjang dengan ilmu yang lain semisal tafsir Al-Qur'an, Hadist, Hahwu, Sharaf dan yang lain sebagainya. Dengan berbekal ilmu-ilmu tersebut para santri benar-benar menjadi manusia yang *tafaqqu fiddin* dengan tauhid yang mantap dan akhlak yang terpuji (Komri 2018).

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan sehingga penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan destriptif berdasarkan data kepustakaan mengenai teori-teori dan konsep-konsep penelitian, melakukan wawancara, dokumentasi dan tentunya penelitian ini memerlukan sebuah pengamatan dilapangan terhadap subjek penelitian yaitu di Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor (Fauzan 2012).

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Metode kualitatif dalam memilah sebuah sumber datanya maka wajib diketahui apa yang maenjadi sebuah ciri sesuatu yang akan dibutuhkan oleh peneliti itu sendiri. Untuk itu peneliti mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga atau

seterusnya, kemudian peneliti menyatakan bahwa penelitian kualitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas sebuah perhitungan, persentase, rata-rata, kuadrat dan sebuah perhitungan data statistik lainnya (Tohirin 2012).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Di dalam metode penelitian kualitatif menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan lebih menekankan kepada teknik wawancara mendalam (Fauzan 2012).

b. Pengamatan

Ada berbagai macam alasan pengamatan sebagai salah satu Teknik pengumpulan data yaitu: (Fauzan 2012)

- 1) Melakukan pengamatan langsung
- 2) Menagamati sekaligus melihat sendiri, selanjutnya mencatat tingkah laku dan kejadian sebagaimana sesuai dengan fakta yang ada
- 3) Dapat menghilangkan kekeliruan dan karena kekurangan dalam mengingat data hasil wawancara
- 4) Peneliti berkemungkinan mampu memahami keadaan-keadaan yang sangat rumit
- 5) Terhadap keadaan tertentu sebagaimana teknik yang lain tidak memungkinkan, Ketika dilakukan pangamatan yang dapat dijadikan alat yang sangat bermanfa'at.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode dengan tujuan untuk mencari sebuah data-data yang di perlukan oleh peneliti

contohnya seperti data sekolah, siswa, sarana dan prasarana, catatan-catatan yang di perlukan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen agenda dan yang lain sebagainya.

4. Prosedur Analisis Data

Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, Makin lama p[eneliti itu kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit . Oleh karena itu segera dilakukan sebuah analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data itu artinya adalah merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Ro'fatunnaih 2019).

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data-data. Maka di dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table grafik *pie chard*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data terorganisasikan, maka tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah difahami (Ro'fatunnaih 2019).

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga di dalam analisis data kualitatif merupakan sebuah penarikan

kesimpulan dan sebuah verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan tentu masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan sebuah bukti-bukti yang mendukung kepada tahap pengumpulan data berikutnya (Ro'fatunnaih 2019)

D. ISI DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Haitsam Bogor merupakan lembaga pendidikan berbasis keislaman yang berada tidak jauh dari Cifor dan Danau Situ Gede. Tepatnya beralamat di Jln Alternatif IPB, Cilubang, Mekar Situ Gede, Bogor Barat, Kota Bogor. Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor didirikan pada tanggal 24 Februari tahun 1994. Untuk pengasuhnya sendiri adalah KH Abbas Aula., Lc, M.H.I Adapun untuk akta notaris yaitu Chufor Hamal, SH, No. 135 tanggal 14 februari 1994 bertepatan tanggal 5 Ramadhan 1414 H, yang dimana untuk Pondok Pesantren ini diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan Islam dikalangan umatnya, dimulai dari diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, sehingga menjadi manusia yang berilmu, beramal shalih, bertakwa dan berakhlatul karimah. Adapun Visi-misinya yaitu: Visi: Mewujudkan generasi Qur'ani. Misi: Mendidik siswa agar memiliki akidah yang lurus, akhlak yang mulia dan akal yang cerdas, Mendidik siswa agar menguasai

materi pelajaran lengkap sesuai Kurikulum SMA Negeri Plus Kurikulum Pendidikan Agama, memadukan bidang pelajaran umum dan bidang pelajaran Agama secara seimbang dan memasukan pesan-pesan ilahi dalam memasukan bidang studi sekolah serta mengkondisikan siswa di dalam kehidupan yang penuh dengan suasana Islami, Meintegrasikan secara optimal aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran dan melibatkan peran keluarga dan masyarakat dalam pembinaan dan pendidikan Islami, Mengembangkan potensi diri siswa dan membekalinya dengan berbagai keterampilan praktis melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka membangun ketahanan akal dan fisik maupun ketahanan rohani yang siap menghadapi tantangan. Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan organisasi, hubungan antar fungsi, serta wewenang dan tanggung jawabnya. Hal ini berfungsi untuk memperlancar semua program kerja pada suatu lembaga. Begitu pula dengan hal nya sebuah struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor yang dimana dengan adanya sebuah organisasi itu dapat mempermudah dalam melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercipta sebuah tujuan di Pondok Pesantren tersebut (Indra Lupiana 2021).

Pada dasarnya kegiatan yang sering dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor mulai bangun tidur sampai menjelang kembali itulah maka sesungguhnya itu merupakan materi pembelajaran yang diterapkan tepatnya adalah Pondok Pesantren. Maka dengan demikian itu didalam manajemen kegiatan pondok pesantren Mudir beserta para pengurus pengurus pondok pesantren selalu selalu memberikan yang terbaik dengan tujuan untuk membina untuk membina, membimbing, mengarahkan dan membuat para santri tersebut terbiasa didalam melaksanakan aktivitasnya dengan baik agar terwujudnya santri untuk menjadi pribadi yang berahlakul karimah menanamkan karakter religius, mandiri, peduli sosial, jujur, disiplin dan hidup sederhana (Y. Dkk 2018)

E. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor Dalam Meningkatkan Kualitas Pengetahuan Ilmu Agama Santri

Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor dalam meningkatkan ilmu agama santri salah satunya adalah membuat rancangan kalender akademik. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman alat manajemen yang berisi tentang jenis dan sumber individu yang akan digunakan seperti sumber biaya,

tenaga dan sarana yang di perlukan, sistem mentoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Kalender akademik yang berada di Pondok Pesantren tersebut telah berisi petunjuk tentang hal-hal yang perlu diperlukan selama satu Tahun Ajaran, seperti menentukan waktu kegiatan belajar mengajar, ujian dan hari libur Kemudian di dalam kalender pendidikan tersebut diperbanyak dan setelah itu akan diberikan kepada para Guru/Ustaz

Pihak Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor dalam meningkatkan ilmu Agama santri selain membuat rancangan kalender akademik maka setelah itu pihak Pondok Pesantren pun membuat rancangan jadwal pelajaran yang dimana jadwal pelajaran itu dibuat dari aktivitas para santri ketika di jam sekolah dan aktivitas santri diluar jam sekolah seperti setelah shubuh, ashar dan isya (Lupiana 2021).

Selanjutnya di dalam perencanaan Kurikulum maka Mudir Pondok Pesantren, Waka Kurikulum beserta para Guru/Ustaz mengadakan sebuah rapat terkait tentang perencanaan kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor dalam meningkatkan ilmu Agama Santri. Adapun di dalam rapat yang di bahas adalah mengenai kesiapan para Guru/Ustaz dalam melaksanakan pelaksanaan kurikulum baik pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren, pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren pada tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum Pondok

Pesantren pada tingkat kelas (Rahmana 2021).

Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor di dalam perencanaan kurikulumnya adalah pihak Pondok Pesantren tersebut membuat rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimana para Guru/Ustaz harus membuat sebuah RPP yang diselenggarakan awal tahun ajaran. Tepatnya tahun ajaran baru belum dimulai. Mudir Pondok Pesantren tentu mengarahkan kepada para Guru/Ustaz dalam penyusunan RPP sebagaimana untuk di implementasikan di kelas mereka. Ketua mengharuskan Guru/Ustaz untuk membuat RPPnya dulu. Jadi dengan sebuah RPP yang telah di buat kegiatan para santri sebagai yang akan dilaksanakan pada kurikulum tingkat kelas di tingkat kelas sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Akan tetapi di Pondok Pesantren tersebut tentu memiliki suatu kendala yaitu tidak semua para Guru/Ustaz dapat menyelesaikan itu semua karena satu dan lain hal. Tetapi walaupun ada beberapa Guru/Ustaz yang belum mengerjakan RPPnya mereka sudah mengetahui apa saja yang akan di ajarkan, materi apa saja yang akan disampaikan, alokasi waktu dan target pencapaian para santri ketika Guru/Ustaz sedang mengajar (Lupiana 2021).

Selanjutnya di dalam perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor dalam meningkatkan ilmu Agama Santri adalah membuat rancangan silabus yang

dimana untuk teknis pembuatan rancangan silabus itu tidak jauh berbeda dengan pembuatan rancangan RPP sebagaimana Mudir Pondok Pesantren dan Waka Kurikulum memerintahkan kepada para Guru/Ustaz untuk membuat silabusnya masing-masing. Adapun Silabus adalah rancangan materi-materi permata pelajarannya yang akan ajarkan oleh Guru/Ustaz kepada Para Santri. Akan tetapi di Pondok Pesantren tersebut tentu memiliki suatu kendala yaitu tidak semua para Guru/Ustaz dapat menyelesaikan itu semua karena satu dan lain hal. Tetapi walaupun ada beberapa Guru/Ustaz yang belum mengerjakan silabusnya mereka sudah mengetahui apa saja yang akan di ajarkan dan materi apa saja yang akan disampaikan, Kecuali beberapa pelajaran yang berasal dari kurikulum kemenag yang dimana untuk silabusnya sudah ada tinggal langsung diberikan kepada para Guru/Ustaz (Lupiana 2021).

Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor di dalam perencanaan kurikulumnya itu tentu ketika mereka melakukan perencanaan kurikulumnya adalah di sesuaikan dengan salah satu visi dan misi Pondok Pesantren yaitu: Memiliki generasi Qur'ani, mendidik siswa agar memiliki akidah yang lurus, akhlak yang mulia dan akal yang cerdas, mendidik siswa agar menguasai materi pelajaran lengkap sesuai Kurikulum Pendidikan Agama, memadukan bidang pelajaran umum dan bidang pelajaran Agama

secara seimbang dan memasukan pesan-pesan ilahi dalam memasukan bidang studi sekolah serta mengkondisikan siswa di dalam kehidupan yang penuh dengan suasana islami, meintegrasikan secara optimal aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran dan melibatkan peran keluarga dan masyarakat dalam pembinaan dan pendidikan islami, mengembangkan potensi diri siswa dan membekalinya dengan berbagai keterampilan praktis melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka membngun ketahanan akal dan fisik maupun ketahanan rohani yang siap menghadapi tantangan (Rahmana 2021).

Alat dan Media pembelajaran tentu itu sangat penting terhadap pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren terutama pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren pada tingkat kelas karena tentu Mudir Pondok Pesantren sebelum melakukan sebuah pelaksanaan kurikulumnya maka tentu wajib untuk menyediakan alat dan media pemebelajarannya salah satunya yang paling penting itu adalah buku buku yang akan di gunakan dalam melakukan pelaksanaan kurikulum, terutama pelaksanaan kurikulum tingkat kelas sebagaimana akan digunakan oleh Guru/Ustaz (Rahmana 2021).

2. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor Dalam Meningkatkan Kualitas Ilmu Agama Santri

Pada tahap ini Mudir pondok pesantren bekerja sama dengan para bawahannya, agar pelaksanaan kurikulum pondok pesantren

dalam meningkatkan ilmu Agama santri bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Setelah perencanaan kurikulum dilakukan selanjutnya pelaksanaan kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan ilmu Agama santri yaitu pada proses pelaksanaan kurikulum antara mudir, bidang kurikulum dan bawahannya harus memiliki sebuah kerjasama satu sama lain guna memperlancar kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor.

Pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren tersebut sudah berjalan dengan seiringnya waktu. Untuk orang-orang yang terlibat di dalam pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor dibawah pengawasan dan tanggung jawab mudir pondok pesantren dan dibantu oleh bidang kurikulum pondok pesantren mereka mengadakan kegiatan pembelajarannya di waktu sekolah dan di waktu luar sekolah adapun di waktu luar sekolah yaitu sesudah waktu Ashar, Magrib, Isya dan Shubuh . Dalam pelaksanaanya itu sendiri dapat dibagi menjadi tiga yaitu Kurikulum Pondok Pesantren, Kurikulum Pondok Pesantren pada tingkat sekolah dan tingkat kelas.

a. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren

Pada pelaksanaan kurikulum pondok pesantren, Mudir pondok pesantren tentu memiliki sebuah tanggung jawab yaitu untuk melakukan kegiatan-kegiatan kepada para santri

dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu agama mereka. tentu Mudir Pondok Pesantren pun harus menyusun rencana kurikulum tahunan, menyusun jadwal kegiatan, menyusun sebuah rapat dan membuat laporan-laporan itu pun di dalam pengerjaannya tentu akan di bantu oleh Waka Kurikulum Pondok Pesantren itu sendiri.

Mudir Pondok Pesantren dan Waka Kurikulum berkerja sama dalam menjalankan tugas terhadap pelaksanaan kurikulum pondok pesantren pada tingkat sekolah yaitu dengan cara mereka melakukan sebuah koordinasi kegiatan-kegiatan pondok. Guru/Ustaz dalam melaksanakan kurikulum tingkat kelas, maka dalam kegiatan yang telah direncanakan tentu merupakan sebuah usaha dalam mewujudkan tujuan kurikulum pondok pesantren itu sendiri.

Aktivitas keseharian santri mereka sebelum shubuh sudah dibangunkan untuk melaksanakan shalat qiyamul lail lalu setelah itu mereka menghafalkan Al-Qur'an dari jam empat lewat tiga puluh sampai jam lima pagi, setelah itu mereka para santri mengadakan sebuah kultum yang diadakan setelah ashar sampai jam empat lewat tiga puluh sore, halaqah qur'an dari jam empat lewat tiga puluh sampai jam lima lewat tiga puluh hanya di hari senin sampai jum'at dan halaqah hadits dari jam empat lewat tiga puluh sampai jam lima lewat tiga puluh hanya di hari sabtu. Untuk Kultum itu adalah kuliah tujuh menit,

maksud kuliah tujuh menit di sini adalah bahwasannya para santri mengikuti acara pengajian yang durasi waktunya tidak terlalu lama hanya sekitar setengah jam yang di mana pematerinya adalah para guru/ustaz yang mengajar ilmu keislaman. Untuk kegiatan halaqah Qur'an para santri di perintahkan untuk muroja'ah Al-Qur'an sedangkan Halaqah Hadis mereka di perintahkan untuk muroja'ah hafalan Hadits. Di waktu setelah isya mereka mengadakan kegiatan muhatdasah, muhatdarah, belajar kelompok dan belajar mandiri. Untuk muhatdasah dan muhatdarah diadakan jam tujuh lewat tiga puluh sampai jam delapan malam hanya saja kalau muhatdarah itu hanya di adakan pada hari sabtu untuk belajar kelompok dari jam delapan sampai jam sembilan malam dan untuk belajar mandiri dari jam sembilan sampai jam sepuluh malam. Pada Muhatdasah para santri melakukan percakapan bahasa arab sedangkan muhatdarah para santri melakukan pidato bahasa arab, untuk belajar kelompok mereka para santri harus belajar nahwu sharaf dan menghafalkan kosa kata bahasa Arab dalam rangka untuk malakukan pendalaman dalam memahami bahasa arab para santri, adapun yang mengajarnya adalah para santri senior yang memang sudah mahir dalam memahami bahasa arab. Setelah jam sembilan malam mereka belajar kembali

yaitu belajar mandiri tentang yang sudah dipelajari ketika waktu sekolah. Untuk di hari Jum'at pihak Pondok Pesantren juga mengadakan keputrian yang dilakukan pada hari jam tujuh lewat tiga puluh sampai delapan tiga puluh malam untuk agendanya adalah agenda kajian yang menjelaskan tentang kepribadian seorang muslimah dengan pamateri Guru perempuan atau Ustazah. Di hari kamis mengadakan pelatihan khutbah jum'at khusus yang putranya pada jam tujuh lewat tiga puluh sampai jam delapan tiga puluh malam. Selain pada waktu keseharian para santri pihak Pondok Pesantren juga melakukan program pendidikan bulanan dan tahunan, untuk program pendidikan bulanan pihak Pondok Pesantren mengadakan acara seminar-seminar keislaman sedangkan untuk program pendidikan tahunan mereka mengadakan acara Tabligh Akbar dan kegiatan ramadhan (Rahmana 2021).

b. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren Pada Tingkat Sekolah

Berdasarkan kurikulum kemenag dan disesuaikan dengan ciri khas Pondok yang dengan maksud dari pelajaran-pelajaran keislaman yang diadakan ketika jam sekolah itu mereka terdiri dari kurikulum Kemenag dan kurikulum Pondok dan diatur dengan sedemikian rupa. Adapun untuk beberapa mata pelajaran yang berbasis keislaman pada waktu sekolah terdiri

dari Tajwid, Kaligrafi, Hadist, Bahasa Arab, Nahwu, Aqidah, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Qur'an Hadist, Faroid, Mustholah Hadist dan Tarikh (Rahmana 2021).

c. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren Pada Tingkat Kelas

Pelaksanaan Kurikulum tingkat kelas di Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor salah satunya adalah tentu disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya yang dimana ketika membuat rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimana Ketua Pondok Pesantren beserta Waka Kurikulum memerintahkan kepada para Guru/Ustaz untuk membuat sebuah RPP yang dijadwalkan di awal tahun ajaran. Tepatnya tahun ajaran baru belum dimulai. Setiap Guru/Ustaz diharuskan untuk membuat RPP nya pada setiap Guru/Ustaz tersebut. Akan tetapi di Pondok Pesantren tersebut tentu memiliki suatu kendala yaitu tidak semua para Guru/Ustaz dapat menyelesaikan itu semua karena satu dan lain hal. Tetapi walaupun ada beberapa Guru/Ustaz yang belum mengerjakan RPPnya mereka sudah mengetahui apa saja yang akan diajarkan, materi apa saja yang akan disampaikan, alokasi waktu dan target pencapaian para santri Ketika Guru/Ustaz sedang mengajar (I. L. Dkk 2021).

Selanjutnya di dalam pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an

Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor dalam meningkatkan ilmu Agama Santri adalah membuat disesuaikan dengan silabus yang dimana untuk teknis pembuatan rancangan silabus itu tidak jauh berbeda dengan pembuatan rancangan RPP sebagaimana Mudir Pondok Pesantren dan Waka Kurikulum memerintahkan kepada para Guru/Ustaz untuk silabusnya masing-masing. Adapun Silabus adalah rancangan materi-materi permata pelajarannya yang akan diajarkan oleh Guru/Ustaz kepada Para Santri. Akan tetapi di Pondok Pesantren tersebut tentu memiliki suatu kendala yaitu tidak semua para Guru/Ustaz dapat menyelesaikan itu semua karena satu dan lain hal. Tetapi walaupun ada beberapa Guru/Ustaz yang belum mengerjakan silabusnya mereka sudah mengetahui apa saja yang akan diajarkan dan materi apa saja yang akan disampaikan, Kecuali beberapa pelajaran yang berasal dari kurikulum kemenag yang dimana untuk silabusnya sudah ada tinggal langsung diberikan kepada para Guru/Ustaz (Munawar 2021).

Guru/Ustaz harus memiliki sebuah Teknik terhadap proses pembelajaran. Setiap Guru/Ustaz memiliki keahliannya masing-masing dalam menggunakan sebuah metode dan Teknik yang digunakan semua bergantung pada materi-materi ajar yang telah disiapkan. Baik dengan berupa metode ceramah,

diskusi, menghafal dan yang lain sebagainya dan ini pun tentu akan menjadi pertanggung jawaban setiap Guru/Ustaz untuk menggunakan sebuah Teknik dan strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan napa yang diharapkan dan dapat mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan (I. L. Dkk 2021).

Selain menggunakan strategi dan teknik pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran para santri. Maka tentu peran Pondok Pesantren memberikan sebuah fasilitas sumber, alat dan sarana pembelajaran yang diperlukan Guru/Ustaz dan Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor yang sudah direncanakan sebelumnya dari segi sumber, alat dan sarana pembelajaran yang sudah memadai mulai dari infocus, papan tulis dan lain-lain apalagi termasuk dari buku-buku yang digunakan sebagai bahan ajar ilmu-ilmu keislaman (I. L. Dkk 2021).

3. Pengawasan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor dalam meningkatkan ilmu Agama Santri

Tentu di dalam sebuah pengawasan kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor selain pihak mereka melakukan sebuah pemantauan kurikulumnya maka ketika mereka sudah mengetahui dari hasil pemantauannya di situlah mereka pun mengadakan sebuah evaluasi.

Dalam rancangan evaluasi kurikulum Pondok Pesantren selain itu Guru/Ustaz memiliki tanggung jawab untuk melakukan sebuah pengawasan terhadap para santri dengan mengidentifikasi prestasi, cara belajar, keaktifan, inofasi belajar, serta hasil belajar. Selanjutnya Guru/Ustaz melakukan sebuah evaluasi kurikulum mulai mengidentifikasi sebuah masalah yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya pada tahap penilaian proses Guru/Ustaz melakukan sebuah penilaian kepada para santri, sudah sejauh mana tingkat pemahaman santri terhadap kegiatan belajar, dengan memberikan sebuah tugas berupa soal ujian kepada para santri selanjutnya Guru/Ustaz menyiapkan sebuah materi-materiyang akan diajarkan kepada para santri.. Maka selanjutnya untuk melakukan penilaian produk/kelulusan pihak Pondok Pesantren tersebut harus mengetahui nilai-nilai yang akan di dapat oleh para santri yaitu berupa soal/tes ujian yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren itu sendiri apakah nilai para santri tersebut sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pihak Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor pun sudah membuat sebuah raport yang dimana raport ini dikhususkan untuk raport pondok dengan tujuan mereka para santri dapat mengetahui prestasi belajar mereka selama di pondok dan menjadi bahan evaluasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor

Peran Mudir dalam pengendalian sistem pengawasan sekaligus evaluasi agar dapat Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mudir Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor berkerja sama dengan para Guru/Ustaz untuk pengawasan dalam bentuk objektif dengan tujuan hasil evaluasi dapat menunjukkan hasil belajar kepada para santri yang memuaskan dan pasti prestasi yang di raih kepada para santri merupakan kerja keras para santri dalam melakukan proses kegiatan belajar. Pondok Pesantren tersebut dalam meningkatkan ilmu Agama santri dari segi evaluasinya yaitu diadakan pada semester akhir tahun ajaran yaitu dengan melakukan sebuah rapat evaluasi kurikulum rapat evaluasi ini membahas tentang prestasi yang dimiliki oleh para santri seperti target apa saja yang sudah tercapai dan belum, santri-santri yang memiliki pendekatan khusus dan lai-lain yang berkaitan dengan KBM santri (I. L. Dkk 2021).

F. KESIMPULAN

Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Pondok Pesantren tingkat Madrasah Aliyah Al-Qur'an Wal Hadist Bogor tentu memiliki berbagai macam hal diantaranya membuat rancangan kalender pendidikan, menandakan rapat terkait perencanaan Kurikulum, membuat rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rancangan Silabus, disesuaikan dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren tingkat Madrasah

Aliyah Al-Qur'an Wal Hadist Bogor, dan menyediakan alat media pembelajaran. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren tingkat Madrasah Aliyah Al-Qur'an Wal Hadist Bogor di bagi menjadi dua bagian yaitu: Kurikulum tingkat Sekolah dan Kurikulum tingkat Kelas. Untuk Kurikulum tingkat Sekolah tentu memiliki berbagai macam hal diantaranya kegiatan hafalan Al-Qur'an, mengadakan beberapa mata pelajaran Pondok Pesantren di jam sekolah, Kultum, Kegiatan hafalan hadist, muhatdasah, belajar kelompok yaitu pembelajaran bahasa Arab, belajar mandiri, kegiatan pelatihan khutbah Jum'at, dan Muhadharah. Adapun untuk Kurikulum tingkat kelas adalah disesuaikan dengan RPP, disesuaikan dengan silabus, metode yang digunakan seperti ceramah, diskusi, tugas kelompok dan hafalan serta media pembelajaran yang sudah digunakan. Pengawasan Kurikulum Pondok Pesantren tingkat Madrasah Aliyah Al-Qur'an Wal Hadist Bogor yaitu melakukan sebuah pemantauan terhadap kurikulum, mengadakan evaluasi kurikulumnya ketika di awal semester melakukan sebuah penilaian kepada para santri, sudah sejauh mana tingkat pemahaman santri terhadap kegiatan pembelajaran, dengan pemberian berupa tugas-tugas beserta soal ujian kepada para santri, Kemudian untuk penilaian produk/kelulusan membuat sebuah raport yang dimana raport ini dikhususkan untuk raport pondok dengan tujuan mereka para santri dapat mengetahui prestasi belajar mereka. Adapun yang dibahas mengenai

evaluasi kurikulumnya tentang target apa saja yang sudah tercapai dan belum, santri-santri yang memiliki sebuah pendekatan khusus dan lain-lain yang berkaitan tentang kbm santri selama di Pondok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Baharuddin Ismail (2014). *Tumbuh dan Berkembangnya Pesantren di Indonesia*. IAIN Padang Hal: 115. Vol 16.
- Dahwadi dan Nugraha Sifa Farhan. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam. Wonosobo Jawa Tengah: Mangku Bumi Media*.
- Hamanik. Oemar (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khan Salahudi Dkk. (2019). *Manajemen, kepemimpinan, dan supervise pendidikan*. Universitas Ibnu Khaldun Bogor. Vol 4.
- Komri. (2018). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Komariah Aan dan Satori Djam'an. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Lala. Nurkamila. (2017). *Penggunaan Model problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipersitas Pasundan Bandung.
- Maspuroh. (2019). *Implementasi Manajemen Pendidikan Model Pesantren Dalam Mencetak Ulamaul Amilin, Ulamaul Muttaqin, dan Ulamaus Shalihin (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Intiqoq Cianjur)*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. Vol: 02.
- Moeleong Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Karya.
- Musfah Jejen. (2018). *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi dan Inovasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Musfah Jejen. (2015). *Manajemen pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- M.Junaidi dan Fauzan (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Ro'fatunnaihi. (2019). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pada Sekolah Dasar Islam terpadu Kaifa Ciomas Bogor*.
- Sanjaya Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok. PT Raja Grafindo.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003.
- Wahyudin Din. (2019). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Hal: 94.
- Wahidin Ade. (2019). *Manajemen Kurikulum Sekolah Islami di sekolah dasar Islam Terpadu Sekolah unggulan Islami (SUIS) Bogor*. STAI Al-Hidayah Bogor.
- Yusup dkk (2018). *Manajemen Pendidikan Karekter Berbasis Pondok Pesantren*. Jurnal Tabdir Muwahhid, Universitas Djuanda. No 1, Vol 2.

